

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

1.1.1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017), Variabel dependen merupakan variabel yang akan dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah Konservatisme Akuntansi. Konservatisme akuntansi yaitu suatu prinsip kehati-hatian yang dapat menjadi sebuah pertimbangan dalam akuntansi laporan keuangan karena aktivitas perusahaan dipenuhi oleh ketidakpastian (Pramudita, 2012, Basuki, dkk, 2017)

Dalam penelitian ini Konservatisme Akuntansi diukur menggunakan *market to book ratio* mengacu pada penelitian Givoly dan Hayn (2000) yang terdapat dalam (Faradillah, 2010). Perusahaan dengan *market to book ratio* lebih besar dari 1 menunjukkan perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$MTB = \frac{\text{Closing Price}}{\text{Equity Per Share}}$$

Keterangan :

MTB : *Market to Book Ratio*

Closing Price : Harga penutupan saham, mencerminkan nilai pasar saham perusahaan.

Equity per Share : Nilai buku ekuitas saham dibagi dengan jumlah saham beredar.

1.1.2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017), Variabel independen adalah variabel yang memberikan pengaruh atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya terdiri dari :

1. Tingkat Kesulitan Keuangan

Kesulitan keuangan merupakan kondisi perusahaan yang tidak mampu atau tidak tersedianya dana untuk membayar kewajiban-kewajiban saat jatuh tempo yang menyebabkan keesulitan likuiditas sehingga perusahaan mengarah pada kebangkrutan. Diukur dengan menggunakan rumus Altman (1960) :

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan :

X_1 = Modal Kerja/ Total Aset

X_2 = Laba Ditahan/ Total Aset

X_3 = EBIT/ Total Aset

X_4 = Nilai Buku Ekuitas/ Nilai Buku Utang

Hasil perhitungan menggunakan rumus z-score tersebut akan menghasilkan skor yang berbeda-beda antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya. Skor tersebut harus dibandingkan dengan standar penilaian berikut ini untuk menilai keberlangsungan hidup perusahaan :

$Z > 2,6$ = Zona Aman

$1,1 < Z < 2,6$ = Zona Abu – abu

$Z < 1,1$ = Zona Berbahaya

2. Tingkat Hutang

Hutang merupakan seluruh kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak yang bersangkutan yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor (Munawir, 2004).

Tingkat hutang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) yang menggambarkan sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dapat bertanggung jawab atas hutang-hutangnya kepada pihak luar apabila diukur dari modal pemilik. Semakin rendah angka DER maka akan semakin baik, karena akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya (Pramudita, 2012). Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

3. Struktur Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan manajerial merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak eksternal (Deviyanti, 2012). Dalam struktur ini manajer tidak hanya sebagai pengelola tetapi juga sebagai pemilik. Dengan demikian penelitian ini akan diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

1.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data penelitian yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan (Bungin, 2011). Data sekunder yang digunakan berupa data laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 yang bersumber dari data sekunder perusahaan. Data tersebut diperoleh dengan mengakses situs www.idx.co.id.

1.3. Populasi, Jumlah Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017 yang menerbitkan laporan keuangan lengkap, laporan keuangan dinyatakan dalam rupiah dan perusahaan yang memiliki nilai *market to book ratio* lebih dari 1. Jumlah populasi yang didapatkan sebanyak 32 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017). Adapun jumlah sampel pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1

Jenis Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017	126
Perusahaan dengan nilai <i>Market to Book</i> kurang dari 1 periode 2014-2017	(70)
Perusahaan dengan data yang tidak lengkap	(24)
Perusahaan yang di jadikan sample	32
Jumlah sample 32 x 4 (periode penelitian 2014-2017)	128

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30.

Istilah lain *sampling* jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2017).

1.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode atau cara yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 2002). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder tersebut diperoleh dengan mengunduh laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 melalui www.idx.co.id.

1.5. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilakukan. Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan melalui tahap memeriksa (*editing*), proses pemberian identitas (*coding*), proses pembeberan (*tabulating*). Editing merupakan proses pengecekan dan penyesuaian yang diperlukan terhadap data penelitian. Kegiatan ini penting karena kenyataannya bahwa data yang terhimpun kadang belum memenuhi harapan peneliti, ada diantaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan bahkan terlupakan. Oleh karena itu, keadaan tersebut harus diperbaiki melalui editing ini.

Setelah tahap editing selesai dilakukan, kegiatan berikutnya adalah mengklasifikasikan data-data tersebut melalui tahap *coding*. Data yang telah diedit kemudian diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis. Tabulasi adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Maksud dari tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya (Bungin, 2011). Dalam penelitian ini data diolah menggunakan *editing*, *coding* dan *tabulating*. *Editing* dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berupa laporan keuangan sudah cukup lengkap, dan sempurna, serta apakah data-data tersebut sudah jelas maksud penulisan dan mudah untuk dibaca. *Coding* digunakan untuk pemberian identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis. Selanjutnya tabulasi dilakukan dengan mengelompokkan data per variabel dalam tabel-tabel agar mempermudah dalam analisis data.

1.6. Metode Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002). Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menguji statistika deskriptif dan asumsi klasik data terlebih dahulu, kemudian dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda, penggunaan regresi berganda digunakan untuk mengukur 1 variabel dependen (Konservatisme Akuntansi) dengan 3 variabel independen (tingkat kesulitan keuangan perusahaan, tingkat

hutang dan struktur kepemilikan manajerial) dengan menggunakan software SPSS Versi 20.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data keadaan atau fenomena. Dengan kata lain, statistik deskriptif hanya berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan (Misbahuddin dan Hasan, 2004). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013).

2. Model Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sample kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sample yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak hati-hati secara visual terlihat normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikasinya pada tabel *one sample kolmogorov-smirnov* (Ghozali, 2013).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual

satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

Dasar analisis

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Adapun cara lain untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu Uji Glejser. Model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas apabila probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0.05.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas.

Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

3. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel in dependen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai tolerance = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0.95. walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai Tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkolerasi (Ghozali, 2013).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu menggunakan Uji Durbin-Watson (*DW test*). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.3

Durbin - Watson (DW Test)

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$d_1 \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_1 < d < 4$
Tidak ada korelais negatif	No desicison	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali (2013)

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan dalam meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor di manipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal dua (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian kali ini analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen (tingkat kesulitan keuangan, tingkat hutang dan struktur kepemilikan manajerial) terhadap variabel dependen (konservatisme akuntansi). Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Konserv} = a + b_1 z \text{ score} + b_2 \text{ DER} + b_3 \text{ KM} + e$$

Dimana :

Konserv = konservatisme akuntansi

Z Score = tingkat kesulitan keuangan perusahaan

DER = tingkat hutang

KM = struktur kepemilikan manajerial

a = konstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi

e = konstanta pengganggu (*error*)

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji parsial (t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian pada penelitian ini menggunakan nilai signifikan 5% (0.05).

Adapun kriteri-kriteria dalam pengambilan keputusan untuk uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai statistik $t >$ nilai t tabel, maka suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai statistik $t <$ nilai t tabel, maka suatu variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan dalam pengukuran seberapa jauh model mampu menerangkan variasi dari variabel dependen

(Ghozali I. , 2013). Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil mengartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel independen-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

